

# IMAMAH:

**Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**
**Volume 4, Number 2, Desember 2026 | E-ISSN: 3026-572X**
https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah

# MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMK AL-MASTHURIYAH SUKABUMI

**Nanung Habibah**
Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

**Ammar Zainuddin**
Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

**Article Info**

**Corresponding Author:**
Penulis Korespondensi
✉
nanunghabibah@gmail.com

**Keywords:**
*Strategic Management, Principal, Graduate Quality, Vocational School.*

**Abstract**

*This study aims to analyze the principal's strategic management in improving graduate quality at SMK Al-Masthuriyah Sukabumi. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The analysis focused on three main aspects: strategic planning, strategy implementation, and strategy evaluation conducted by the principal to improve graduate quality. The findings indicate that strategic planning was carried out systematically through the formulation of a vision and mission oriented toward graduate quality, the establishment of clear goals and targets, the involvement of teachers, parents, and the school committee, as well as an analysis of the school's internal and external environment. Strategy implementation was realized through curriculum development, student affairs programs, infrastructure management, public relations, and professional development of human resources. Strategy evaluation was conducted through supervision and monitoring of school programs as well as periodic activity accountability reports. Supporting factors included cooperation with industry partners, foundation support, and teachers' innovative spirit, while limited practical facilities and rapid technological developments remained challenges. The principal's strategic management plays an important role in improving the quality of graduates who are competent, have good character, and are prepared to face the world of work.*

**Kata Kunci:**
*Manajemen Strategi, Kepala Sekolah, Mutu Lulusan, Sekolah Kejuruan.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah Sukabumi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi dilakukan secara terarah melalui penyusunan visi dan misi yang berorientasi pada mutu lulusan, penetapan tujuan dan sasaran, pelibatan guru, orang tua, dan komite sekolah, serta analisis lingkungan internal dan

https://10.65311/jmpi.v4i2.2254

eksternal. Implementasi strategi diwujudkan melalui pengembangan program kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, serta peningkatan profesionalisme sumber daya manusia. Evaluasi dilakukan melalui supervisi dan pengawasan terhadap program sekolah serta laporan pertanggungjawaban kegiatan secara berkala. Faktor pendukung meliputi kerja sama dengan dunia industri, dukungan yayasan, dan inovasi guru, sedangkan keterbatasan sarana praktik dan perkembangan teknologi menjadi kendala. Manajemen strategi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pendidikan kejuruan, tuntutan tersebut menjadi semakin kompleks karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki capaian akademik, tetapi juga lulusan yang menguasai kompetensi keahlian, memiliki karakter yang baik, serta mampu memasuki dan beradaptasi dengan dunia kerja. Dengan demikian, mutu lulusan menjadi salah satu indikator penting dalam melihat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan kejuruan. Penelitian mengenai pendidikan vokasional menunjukkan bahwa pengelolaan strategis diperlukan agar kompetensi lulusan memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (Dami dkk., 2024).

Peningkatan mutu lulusan tidak dapat dilepaskan dari kemampuan sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Kepala sekolah memiliki posisi strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pengarah dalam perumusan kebijakan, pengembangan program, pengelolaan sumber daya manusia, penguatan budaya sekolah, serta pengawasan terhadap ketercapaian tujuan pendidikan. Kajian tentang manajemen strategik pada lembaga pendidikan menunjukkan bahwa peningkatan mutu memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, perumusan visi dan misi berdasarkan kondisi internal dan eksternal, penetapan target mutu, implementasi program yang terukur, serta evaluasi secara berkelanjutan.

Konteks tersebut relevan dengan kondisi SMK Al-Masthuriyah Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian dalam tesis ini, sekolah memiliki orientasi yang jelas terhadap pembentukan sumber daya manusia yang memiliki integritas keilmuan, keterampilan kerja, dan akhlakul karimah. Orientasi tersebut tercermin dalam visi SMK Al-Masthuriyah, yaitu *"Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas keilmuan, keterampilan kerja yang berakhlakul karimah."* Visi tersebut kemudian dijabarkan melalui misi sekolah yang diarahkan pada pengembangan aspek intelektual, kepribadian, jasmani, nilai-nilai keilmuan, keterampilan kerja, dan akhlak karimah. Sekolah juga menetapkan tujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, profesional, mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghasilkan wirausahawan yang tangguh dan berwawasan global.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah tidak hanya ditempatkan sebagai hasil akhir proses pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari strategi pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah melakukan perencanaan strategi dengan terlebih dahulu menganalisis lingkungan internal dan eksternal sekolah. Analisis internal mencakup sumber daya yang dimiliki sekolah dan kondisi kepemimpinan sebelumnya, sedangkan analisis eksternal

memperhatikan kondisi geografis, ekonomi, serta lingkungan pendidikan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar koordinasi bersama tim sekolah untuk merumuskan program-program peningkatan mutu lulusan. Proses tersebut memperlihatkan bahwa strategi peningkatan mutu dibangun berdasarkan kondisi nyata sekolah, bukan semata-mata berdasarkan program yang bersifat administratif.

Permasalahan peningkatan mutu lulusan menjadi semakin penting karena sekolah kejuruan berhadapan langsung dengan tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Kompetensi lulusan perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi, kebutuhan industri, serta dinamika pasar kerja. Penelitian tentang manajemen strategis pada pendidikan vokasional menunjukkan bahwa keterlibatan dunia usaha dan dunia industri menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesiapan dan daya serap lulusan. (Dami dkk., 2024), misalnya, menemukan bahwa manajemen strategis dalam pendidikan SMK dapat diarahkan melalui visi dan misi, kebijakan, program pembelajaran, serta langkah strategis yang berkaitan dengan peningkatan penyerapan lulusan pada dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis pada pendidikan vokasional berkaitan dengan upaya meningkatkan daya serap lulusan di dunia kerja.

Di sisi lain, persoalan mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau proses pembelajaran. Kualitas guru, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana, pembinaan peserta didik, hubungan sekolah dengan stakeholder, serta mekanisme pengawasan turut menentukan keberhasilan pencapaian mutu. Penelitian pada SMK di Jawa Barat menunjukkan bahwa manajemen strategis dalam pengembangan kompetensi guru produktif mencakup pengamatan lingkungan, formulasi strategi, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian; persoalan kompetensi guru produktif bahkan dapat berimplikasi terhadap kualitas lulusan. Penelitian yang lebih baru pada SMK di Kayuagung juga memperlihatkan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, penguasaan manajemen strategis, dan peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah kejuruan.

Dalam konteks SMK Al-Masthuriyah, strategi tersebut diwujudkan melalui sejumlah program yang mencakup program kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, serta peningkatan profesionalisme sumber daya manusia. Pada bidang kurikulum, sekolah melakukan pengaturan program kerja guru, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengisian jurnal pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan penyusunan laporan pendidikan. Pada bidang kesiswaan, strategi diarahkan pada penerimaan peserta didik baru, pembinaan siswa, pembinaan siswa khusus, pengembangan bakat dan diri, serta penguatan kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler. Sementara itu, bidang sarana dan prasarana diarahkan pada identifikasi kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan alat dan bahan, serta pemeliharaan lingkungan sekolah.

Strategi peningkatan mutu juga dilakukan melalui penguatan profesionalisme sumber daya manusia. Berdasarkan data penelitian, program tersebut meliputi pemilihan guru berprestasi, pelatihan dan workshop, pengiriman guru untuk mengikuti program pendidikan S2, serta pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kepala sekolah juga merumuskan kebijakan mutu sebagai pedoman untuk menjembatani perencanaan dengan implementasi program. Dengan demikian, peningkatan mutu lulusan tidak hanya diarahkan pada peserta didik, tetapi juga dilakukan melalui peningkatan kapasitas guru dan penguatan sistem pengelolaan sekolah.

Aspek evaluasi menjadi bagian penting dalam keseluruhan strategi tersebut. Kepala SMK Al-Masthuriyah melakukan pengawasan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program serta laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan. Evaluasi juga dilakukan melalui supervisi akademik atau klinis, supervisi tata usaha, dan supervisi kesiswaan. Supervisi akademik diarahkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan membantu guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Evaluasi secara rutin tersebut menjadi mekanisme

untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai sekaligus menjadi dasar bagi tindakan perbaikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. (Saparwadi, 2022), misalnya, menunjukkan bahwa manajemen strategik pada tingkat SMA mencakup pengembangan visi, misi, tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, identifikasi faktor internal dan eksternal, penyusunan strategi, implementasi kebijakan, motivasi pendidik dan tenaga kependidikan, serta pengembangan budaya strategis. Penelitian (Sudiri & Imam Satibi, 2021) juga membahas formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah. Sementara itu, (Agus Tardian, 2020) mengkaji manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, pemilihan strategi, implementasi program, serta evaluasi.

Penelitian yang lebih mutakhir semakin memperlihatkan pentingnya manajemen strategis dalam konteks pendidikan vokasional. (Dami dkk., 2024) mengkaji manajemen strategis untuk meningkatkan penyerapan lulusan SMK dalam dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dengan fokus pada kelas industri. (Mulyono dkk., 2025) mengkaji manajemen strategis pada SMK Pusat Keunggulan dengan menyoroti fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian serta keterlibatan stakeholder internal dan eksternal, termasuk mitra industri. (Adawiyah dkk., 2024) juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan penguasaan manajemen strategis memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada SMK.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih menunjukkan ruang yang dapat dikembangkan. Sebagian penelitian berfokus pada mutu pendidikan secara umum, sebagian lainnya menitikberatkan pada kinerja guru, kelas industri, daya serap lulusan, atau pengembangan kompetensi tertentu. Dengan demikian, masih diperlukan kajian yang secara khusus menguraikan manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui rangkaian yang utuh mulai dari perencanaan, implementasi, sampai evaluasi pada konteks SMK tertentu. Kesenjangan tersebut semakin relevan ketika strategi kepala sekolah dipahami bukan hanya sebagai kebijakan kepemimpinan, tetapi sebagai rangkaian keputusan yang mengintegrasikan visi-misi, analisis lingkungan, program kurikulum, pembinaan kesiswaan, sarana prasarana, hubungan stakeholder, pengembangan profesionalisme guru, kebijakan mutu, dan mekanisme evaluasi.

Atas dasar *research gap* tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada pemahaman mengenai manajemen strategi kepala sekolah sebagai suatu siklus terpadu dalam peningkatan mutu lulusan SMK, yang terdiri atas perencanaan strategis berbasis analisis lingkungan, implementasi strategi melalui berbagai program sekolah, dan evaluasi melalui supervisi serta laporan pertanggungjawaban. Kebaruan penelitian juga terletak pada konteks SMK Al-Masthuriyah Sukabumi yang berada dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren, sehingga orientasi mutu lulusan tidak hanya diarahkan pada keterampilan kerja dan daya saing, tetapi juga pada integritas keilmuan dan akhlakul karimah. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa mutu lulusan dalam konteks penelitian ini memiliki dimensi kompetensi, profesionalitas, karakter, dan kesiapan menghadapi perkembangan dunia kerja.

Keunikan lainnya terlihat dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan strategi. Kerja sama dengan dunia industri, dukungan yayasan, serta semangat inovasi guru menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi peningkatan mutu. Sebaliknya, keterbatasan sarana praktik dan cepatnya perkembangan teknologi menjadi tantangan yang perlu direspons melalui strategi pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan program yang dijalankan kepala

sekolah, tetapi juga melihat bagaimana strategi tersebut dirancang, diterapkan, diawasi, dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah Sukabumi, dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu: (1) perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan; (2) implementasi strategi kepala sekolah melalui program-program peningkatan mutu lulusan; dan (3) evaluasi strategi kepala sekolah dalam memastikan ketercapaian tujuan peningkatan mutu lulusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai manajemen strategis kepala sekolah pada pendidikan kejuruan, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam mengembangkan strategi peningkatan mutu lulusan yang terencana, implementatif, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses, aktivitas, dan pengalaman para pelaku pendidikan dalam konteks alamiah, khususnya terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi kepala sekolah. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara mendalam dalam satu konteks kelembagaan tertentu. Pendekatan serupa digunakan dalam penelitian pendidikan yang mengkaji pengelolaan sekolah melalui studi kasus dengan memanfaatkan berbagai sumber data untuk memperoleh gambaran fenomena secara komprehensif (Syarqawi dkk., 2023). Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Masthuriyah Kabupaten Sukabumi, yang merupakan sekolah berbasis pondok pesantren. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik sekolah yang memadukan pendidikan kejuruan dengan lingkungan pesantren serta memiliki kerja sama dengan instansi dan dunia usaha/dunia industri dalam mendukung pembelajaran, praktik kerja, dan kesiapan lulusan. Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan pendidikan, terutama kepala sekolah, bagian kurikulum, dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan program, pengelolaan, sarana prasarana, dan berbagai dokumen pendukung peningkatan mutu lulusan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif untuk memperoleh data mengenai kondisi dan aktivitas sekolah serta pelaksanaan berbagai program yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu lulusan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, bagian kurikulum, dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi kepala sekolah. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang sistematis sekaligus memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil sekolah, program kerja, dokumen kurikulum, data sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan SMK Al-Masthuriyah. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif studi kasus juga digunakan dalam penelitian pengelolaan lembaga pendidikan untuk memperoleh data yang saling melengkapi (Amalia, 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data

dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan pengelompokan berdasarkan tiga fokus utama penelitian, yaitu perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan (Thalib, 2022). Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dengan memeriksa kembali kesesuaian temuan dengan data lapangan. Model analisis interaktif Miles dan Huberman telah banyak digunakan dalam penelitian kualitatif pendidikan untuk mengolah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis (Parwines & Alfiyandri, 2022). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check dengan mengonfirmasi kembali data atau temuan kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah Kabupaten Sukabumi dilakukan melalui proses yang sistematis, dimulai dari perumusan visi dan misi, penetapan tujuan dan sasaran, pelibatan unsur sekolah dan stakeholder, analisis lingkungan internal dan eksternal, pemilihan strategi, serta penyusunan kebijakan mutu. Perencanaan tersebut diarahkan agar seluruh program sekolah memiliki hubungan yang jelas dengan tujuan peningkatan kualitas lulusan. Visi SMK Al-Masthuriyah, yaitu *"Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas keilmuan, keterampilan kerja yang berakhlakul karimah,"* menunjukkan bahwa orientasi mutu lulusan tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan kerja, tetapi juga pada integritas keilmuan dan pembentukan akhlak. Misi sekolah kemudian mengarahkan peserta didik pada pengembangan aspek intelektual, kepribadian, jasmani, keterampilan kerja, dan akhlak karimah. Tujuan sekolah diarahkan untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, profesional, mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghasilkan wirausahawan yang tangguh dan berwawasan global. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mutu lulusan telah ditempatkan sebagai orientasi utama dalam perencanaan strategis sekolah.

Perumusan visi, misi, dan tujuan tersebut memiliki makna strategis karena menjadi dasar bagi sekolah dalam menentukan program yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah tidak sekadar menetapkan tujuan secara administratif, tetapi menghubungkan tujuan tersebut dengan karakteristik pendidikan kejuruan yang menuntut keterampilan kerja sekaligus kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ratussalimah dkk., 2025) yang menemukan bahwa formulasi strategi kepala sekolah pada SMK dilakukan berdasarkan visi dan misi sekolah, analisis kebutuhan, faktor internal dan eksternal, serta pembentukan tim kerja. Dengan demikian, visi dan misi berfungsi sebagai arah strategis yang kemudian diterjemahkan menjadi program operasional untuk meningkatkan mutu lulusan.

Perencanaan di SMK Al-Masthuriyah juga ditandai dengan adanya analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal yang dianalisis mencakup sumber daya manusia, kondisi sekolah, kepemimpinan sebelumnya, fasilitas pendidikan, serta kemampuan sekolah dalam melaksanakan program. Sementara itu, lingkungan eksternal meliputi kondisi geografis, ekonomi masyarakat, kebijakan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta hubungan dengan stakeholder. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah memiliki sejumlah kekuatan berupa sumber daya manusia yang mendukung, fasilitas pendidikan yang

relatif mumpuni, serta dukungan pemerintah dan masyarakat. Di sisi lain, terdapat kelemahan berupa belum optimalnya peran komite sekolah dan kendala anggaran dalam beberapa kegiatan. Peluang sekolah antara lain dukungan pemerintah dan masyarakat serta hubungan kerja sama dengan stakeholder dan perguruan tinggi, sedangkan ancamannya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat serta meningkatnya tuntutan kualifikasi pendidik.

Analisis lingkungan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menggunakan pendekatan strategis dalam menentukan arah pengembangan sekolah. Analisis internal dan eksternal penting karena strategi sekolah tidak dapat dibangun hanya berdasarkan kondisi internal, tetapi juga harus mempertimbangkan perubahan lingkungan pendidikan dan kebutuhan masyarakat. (Hidayah & Muh. Hanif, 2024) menunjukkan bahwa manajemen strategik pada SMK dapat digunakan untuk membangun keunggulan kompetitif dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan sistematis yang berorientasi pada tujuan jangka panjang. Dalam konteks SMK Al-Masthuriyah, analisis tersebut menjadi dasar untuk memilih program yang dianggap paling sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peningkatan mutu lulusan.

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa proses perumusan strategi dilakukan secara kolektif. Kepala sekolah tidak menyusun strategi seorang diri, tetapi berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah dan unsur terkait untuk menentukan program yang akan dikembangkan. Dalam tesis ditemukan pernyataan kepala sekolah bahwa perumusan program membutuhkan banyak pertimbangan dan kepala sekolah dibantu oleh tim dari masing-masing bidang untuk memberikan masukan. Hal tersebut memperlihatkan adanya pola kepemimpinan yang bersifat koordinatif dan partisipatif dalam perencanaan.

Strategi yang kemudian dipilih oleh SMK Al-Masthuriyah meliputi strategi program unggulan, program kurikulum, program kesiswaan, program sarana dan prasarana, program hubungan masyarakat, dan peningkatan profesionalisme sumber daya manusia. Pemilihan berbagai program tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan mutu lulusan dipandang sebagai proses yang bersifat multidimensional. Mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kualitas guru, pengelolaan siswa, sarana pembelajaran, hubungan dengan stakeholder, dan kemampuan sekolah membangun lingkungan pendidikan yang mendukung. Hal ini sejalan dengan (Satria dkk., 2022) yang menemukan bahwa kinerja kepala sekolah, komite sekolah, dan guru secara positif berhubungan dengan mutu lulusan SMK. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa peningkatan mutu lulusan membutuhkan sinergi berbagai unsur sekolah, bukan hanya kinerja kepala sekolah secara individual.

Dengan demikian, perencanaan strategi kepala sekolah di SMK Al-Masthuriyah dapat dipahami sebagai proses menerjemahkan visi sekolah menjadi serangkaian pilihan strategis yang realistis berdasarkan kondisi internal dan eksternal. Perencanaan tersebut menjadi fondasi bagi tahap implementasi karena program yang telah dipilih telah diarahkan kepada tujuan yang sama, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, keterampilan kerja, kemampuan beradaptasi, dan akhlak yang baik. Temuan ini memperlihatkan bahwa kekuatan utama perencanaan strategi terletak pada keterhubungan antara visi, analisis lingkungan, program sekolah, dan orientasi mutu lulusan.

**Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi di SMK Al-Masthuriyah dilakukan dengan menerjemahkan strategi yang telah dirumuskan ke dalam berbagai program dan kegiatan sekolah. Implementasi dimulai dengan pembentukan struktur penanggung jawab

atau koordinator program melalui rapat kerja. Kepala sekolah memanfaatkan sumber daya guru dan tenaga kependidikan yang tersedia untuk mendistribusikan tanggung jawab pelaksanaan program. Pembentukan struktur tersebut penting karena kepala sekolah tidak mungkin menjalankan seluruh program secara langsung. Setiap bidang diberikan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan kompetensinya sehingga program dapat dilaksanakan secara lebih terarah sekaligus memudahkan proses pengawasan.

Pembentukan struktur pelaksana tersebut memperlihatkan bahwa implementasi strategi membutuhkan distribusi kewenangan dan koordinasi. Strategi yang baik tidak akan menghasilkan mutu apabila hanya berhenti pada dokumen perencanaan. (Ratussalimah dkk., 2025) juga menemukan bahwa implementasi strategi peningkatan mutu lulusan SMK dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, komunitas belajar, penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja, kerja sama dengan industri, pengembangan *soft skill*, serta kegiatan pendukung lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian di SMK Al-Masthuriyah menunjukkan pola yang sejalan, yaitu strategi kepala sekolah diwujudkan melalui program yang menyentuh berbagai aspek utama pendidikan kejuruan.

a. Implementasi Strategi melalui Program Kurikulum

Program kurikulum menjadi salah satu instrumen utama dalam meningkatkan mutu lulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Al-Masthuriyah melakukan pengaturan program kerja guru, penyesuaian bidang keahlian guru dengan mata pelajaran yang diajarkan, penyusunan perangkat pembelajaran setiap awal tahun pelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengisian jurnal harian, pelaksanaan penilaian secara berkala, dan penyusunan laporan pendidikan. Program tersebut diarahkan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara terencana dan mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memandang mutu lulusan sebagai konsekuensi dari mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum tidak hanya dimaknai sebagai pemenuhan administrasi, tetapi sebagai instrumen untuk mengarahkan pembelajaran kepada penguasaan kompetensi. Perspektif ini relevan dengan penelitian (Dami dkk., 2024) yang menempatkan program pembelajaran sebagai salah satu komponen strategis dalam meningkatkan penyerapan lulusan SMK di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa strategi sekolah perlu menghubungkan visi dan misi dengan kebijakan serta program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Konteks pendidikan SMK yang sangat dekat dengan dunia kerja menuntut kurikulum yang adaptif. Kemampuan sekolah dalam mengikuti perkembangan kurikulum dan perkembangan teknologi menjadi bagian penting dari strategi peningkatan mutu lulusan. Di SMK Al-Masthuriyah, daya dukung tenaga pendidik yang cukup terlatih membantu sekolah mengikuti perkembangan kurikulum pemerintah. Dengan demikian, implementasi kurikulum bukan hanya persoalan dokumen, tetapi menyangkut kesiapan guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam proses pembelajaran.

b. Implementasi Strategi melalui Program Kesiswaan

Program kesiswaan dikembangkan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas siswa di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, program kesiswaan mencakup penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, pembinaan siswa khusus, pembinaan bakat dan pengembangan diri, serta program OSIS dan ekstrakurikuler. Program tersebut diarahkan untuk membentuk peserta didik secara lebih utuh sehingga mutu lulusan

tidak hanya diukur dari kemampuan akademik dan keterampilan kejuruan, tetapi juga dari karakter, kemampuan sosial, kedisiplinan, dan pengembangan potensi.

Dalam konteks SMK Al-Masthuriyah yang berada di lingkungan pesantren, pengembangan siswa memiliki karakteristik yang khas karena pendidikan kejuruan berjalan berdampingan dengan pembinaan keagamaan. Hal tersebut memberikan ruang bagi sekolah untuk mengintegrasikan keterampilan kerja dengan pembentukan karakter. Strategi ini sesuai dengan orientasi visi sekolah yang menekankan integritas keilmuan, keterampilan kerja, dan akhlak karimah.

c. Implementasi Strategi melalui Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi komponen penting dalam implementasi strategi karena pendidikan kejuruan membutuhkan fasilitas yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sarana prasarana di SMK Al-Masthuriyah meliputi pengajuan dan pengadaan alat serta bahan, pendataan kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan sarana, pemeliharaan lingkungan, dan penghapusan sarana yang tidak lagi diperlukan.

Pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berorientasi pada pengadaan, tetapi juga pada pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas. Hal ini penting karena sarana yang tersedia harus memiliki nilai guna bagi pembelajaran. Dalam pendidikan kejuruan, fasilitas praktik bahkan menjadi bagian penting dari pengalaman belajar karena kompetensi peserta didik perlu dibentuk melalui perpaduan pengetahuan dan praktik.

Namun demikian, tesis juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas praktik masih menjadi salah satu kendala yang perlu mendapatkan perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran kejuruan yang terus berkembang dengan kemampuan sekolah menyediakan fasilitas secara optimal. Temuan ini relevan dengan (Dwi Septian dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa mutu lulusan SMK berkaitan dengan sinergi antara kurikulum, kemitraan industri, profesionalisme guru, dan pendanaan. Dengan demikian, pengembangan sarana prasarana perlu ditempatkan dalam perencanaan strategis yang mempertimbangkan prioritas kebutuhan pembelajaran dan dukungan pembiayaan.

d. Implementasi Strategi melalui Hubungan Masyarakat dan Stakeholder

Hubungan masyarakat menjadi strategi penting dalam memperkuat dukungan eksternal sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program humas SMK Al-Masthuriyah dilakukan melalui sosialisasi program sekolah, pertemuan dan kerja sama dengan stakeholder, termasuk perguruan tinggi, wali murid, alumni, pemerintah, dan instansi terkait. Kerja sama tersebut memiliki fungsi strategis karena sekolah kejuruan membutuhkan hubungan yang kuat dengan pihak luar untuk memperluas dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan dan kesiapan lulusan.

Dalam perspektif pendidikan vokasional, hubungan sekolah dengan dunia kerja merupakan bagian penting dari strategi peningkatan relevansi lulusan. (Dami dkk., 2024) menemukan bahwa keterlibatan industri dapat meningkatkan penyerapan lulusan SMK karena memungkinkan sekolah mengembangkan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, kemitraan yang dibangun SMK Al-Masthuriyah dengan stakeholder dan dunia usaha/industri merupakan modal strategis untuk memperkuat hubungan antara proses pendidikan dengan kebutuhan pengguna lulusan.

Temuan tersebut juga sejalan dengan (Makalao dkk., 2026) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis kemitraan industri dapat mengintegrasikan kepemimpinan strategis, manajemen mutu, dan budaya kerja industri dalam peningkatan

relevansi kompetensi serta kesiapan kerja lulusan. Dengan demikian, fungsi humas di SMK seharusnya tidak berhenti pada kegiatan publikasi atau sosialisasi sekolah, tetapi dikembangkan menjadi mekanisme komunikasi dua arah yang memungkinkan sekolah menerima masukan dari pengguna lulusan dan menyesuaikan program pendidikan berdasarkan kebutuhan tersebut.

e. Implementasi Strategi melalui Pengembangan Profesionalisme Guru

Strategi peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui pemilihan guru berprestasi, pelatihan dan workshop, pengiriman guru mengikuti program S2, serta pelatihan penelitian tindakan kelas. Program tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami bahwa kualitas lulusan sangat berkaitan dengan kualitas pendidik yang menjalankan proses pembelajaran.

Temuan ini memiliki kesesuaian kuat dengan penelitian (Karnita dkk., 2021)yang menegaskan bahwa manajemen strategis pengembangan kompetensi guru produktif SMK mencakup pengamatan lingkungan, formulasi strategi, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh persoalan kuantitas dan kualitas guru produktif yang berpengaruh terhadap mutu lulusan. Dengan demikian, program pengembangan profesionalisme guru di SMK Al-Masthuriyah merupakan bagian penting dari strategi peningkatan mutu lulusan, karena guru menjadi aktor utama dalam menerjemahkan kurikulum dan kebijakan sekolah menjadi pengalaman belajar peserta didik.

**Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan**

Evaluasi strategi di SMK Al-Masthuriyah dilakukan sebagai mekanisme pengendalian untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap program dan kegiatan serta memanfaatkan laporan pertanggungjawaban setiap program sebagai bahan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi menjadi bagian dari proses pengendalian pelaksanaan strategi.

Salah satu bentuk evaluasi yang dominan adalah supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik/klinis, tata usaha, kesiswaan, ekstrakurikuler, laboratorium, perpustakaan, serta sarana dan prasarana. Supervisi akademik/klinis diarahkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan tesis, supervisi dari Dinas Pendidikan dilakukan secara teratur dua kali dalam setahun, sedangkan supervisi kepala sekolah dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi strategi memiliki hubungan langsung dengan peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi akademik tidak semestinya dipahami hanya sebagai kegiatan pemeriksaan administrasi guru, tetapi sebagai proses pembinaan yang memungkinkan kepala sekolah mengetahui kondisi pembelajaran dan memberikan perbaikan. (Riwanto dkk., 2023) menemukan bahwa supervisi akademik yang dilakukan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, kunjungan kelas, serta tindak lanjut dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat praktik di SMK Al-Masthuriyah yang menempatkan supervisi akademik sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu lulusan.

Evaluasi juga dilakukan melalui laporan pendidikan dan hasil kegiatan belajar siswa. Dalam tesis disebutkan bahwa evaluasi rutin dilakukan untuk mengetahui perkembangan proses belajar siswa. Kegiatan seperti ulangan tengah semester, *try out*, dan ujian akhir semester menjadi bagian dari mekanisme pengukuran capaian pembelajaran. Evaluasi tersebut penting karena mutu lulusan pada akhirnya tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh sejauh mana program menghasilkan perubahan dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Hasil tersebut memperlihatkan adanya siklus strategis yang relatif utuh, yaitu kepala sekolah merencanakan program berdasarkan analisis lingkungan, melaksanakan program melalui pembagian tugas dan pengembangan berbagai bidang, kemudian melakukan monitoring dan supervisi untuk memastikan program berjalan. Pola tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian (Karnita dkk., 2021) yang menempatkan evaluasi dan pengendalian sebagai bagian akhir dari rangkaian manajemen strategis dalam pengembangan kompetensi pada SMK. Dengan demikian, evaluasi bukan tahap yang terpisah dari manajemen strategi, tetapi merupakan mekanisme untuk memastikan bahwa strategi tetap berada pada jalur pencapaian tujuan.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi**

Pelaksanaan strategi kepala sekolah di SMK Al-Masthuriyah didukung oleh beberapa faktor. Pertama, adanya sumber daya manusia yang dapat mendukung kinerja sekolah. Kedua, adanya fasilitas pendidikan yang cukup mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan. Ketiga, dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap program sekolah. Keempat, adanya hubungan kerja sama dengan stakeholder dan perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut memberikan modal organisasi bagi kepala sekolah untuk melaksanakan strategi peningkatan mutu lulusan.

Faktor pendukung yang paling strategis dalam konteks SMK adalah kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Kemitraan memungkinkan sekolah memperoleh informasi mengenai perkembangan kebutuhan kerja, membuka kesempatan praktik dan pengalaman kerja bagi siswa, serta memperluas peluang penyerapan lulusan. (Dami dkk., 2024) menegaskan bahwa keterlibatan industri merupakan salah satu komponen penting dalam strategi peningkatan penyerapan lulusan vokasional. Oleh sebab itu, kerja sama eksternal yang dimiliki SMK Al-Masthuriyah perlu terus dikembangkan dari sekadar hubungan kelembagaan menuju kerja sama yang memberikan dampak langsung terhadap pembelajaran, praktik, sertifikasi, dan penyerapan lulusan.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan anggaran dalam kegiatan tertentu, belum optimalnya peran komite sekolah, keterbatasan sarana praktik, serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan terdapat kondisi ketika sebagian anggota tidak hadir dalam rapat atau pertemuan sehingga koordinasi dapat mengalami hambatan. Namun, tesis menunjukkan bahwa sekolah masih mampu mengatasi berbagai persoalan tersebut melalui koordinasi dan pengelolaan sumber daya yang tersedia.

Hambatan tersebut memperlihatkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari kemampuan adaptasi organisasi. Perubahan teknologi menyebabkan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja terus berkembang sehingga sekolah harus melakukan pembaruan kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, dan memperbarui fasilitas pembelajaran. (Karnita dkk., 2021) menunjukkan bahwa perubahan lingkungan dan kebutuhan kompetensi guru produktif menjadi alasan penting bagi sekolah untuk melakukan pengamatan lingkungan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah Kabupaten Sukabumi dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, serta analisis kondisi internal dan eksternal sekolah dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Implementasi strategi diwujudkan melalui program kurikulum, kesiswaan, pengembangan sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat dan dunia industri, serta peningkatan profesionalisme guru. Evaluasi dilakukan melalui monitoring, supervisi, dan evaluasi program sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh kerja sama dengan dunia industri, dukungan yayasan, dan inovasi guru. Adapun hambatan utama berupa keterbatasan sarana praktik dan perkembangan teknologi yang cepat. Dengan demikian, manajemen strategi kepala sekolah yang dilaksanakan secara terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan relevansi kompetensi, keterampilan, dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ratussalimah et al. (2025) yang menempatkan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi sebagai komponen penting dalam peningkatan mutu lulusan SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Kurniawan, Abdurrohman, A., Amirullah, F., Amirullah, H., Amirullah, H., Hasan, H., & Halid, S. J. (2024). Implementasi Manajemen Strategik Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MIN 5 Sragen. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, *11*(2), 86–96. https://doi.org/10.56406/jkim.v11i2.563

Agus Tardian, 1522605048. (2020). *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto* [Masters, IAIN]. https://repository.uinsaizu.ac.id/7371/?utm_source=chatgpt.com

Amalia, Z. (2019). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, *3*(1), 17. https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p17-24

Dami, Z. A., Lamijan, L., Waluwandja, P. A., Pellokila, I. I., & Anabokay, Y. M. (2024). Strategic Management for Enhancing Employment of Vocational High School Graduates in The World of Business, Industry and Work. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 635–649. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.7962

Dwi Septian, Ahmad Suriansyah, & Ratna Purwanti. (2025). Meningkatkan Mutu Lulusan SMK Melalui Sinergi Kurikulum, Kemitraan Industri, Profesionalisme Guru, dan Pendanaan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(2), 474–483. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7084

Hidayah, S. & Muh. Hanif. (2024). Manajemen Strategik Sekolah Risntisan Semi Boarding School dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri Kalibagor. *Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 247–264. https://doi.org/10.24090/jk.v12i2.10780

Karnita, Sanusi, A., Wasliman, I., & Hanafiah. (2021). Strategic Management Of Professional Competency Teachers Of Productive Courses In SMK (Descriptive Study at Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, SMKN 1 Cimahi, and SMKN 3 Bandung). *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, *2*(6), 103–123. https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.235

Makalao, D. A. M., Habibie, D., Asy'ari, A., Yusuf, I. A. W., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2026). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kemitraan Industri Dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMK Ma'arif Al Mizan Jatiwangi. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(01), 293–304. https://doi.org/10.30868/im.v9i01.9873

Mulyono, Nurkolis, & Ngurah Ayu Nyoman. (2025). Strategic Management Of Smk Migas Cepu As A Vocational School Center Of Excellence. *SOSIOEDUKASI : JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, *14*(1), 685–698. https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i1.5807

Parwines, Z., & Alfiyandri, A. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis MBCL (Metacognition Based Contextual Learning) Pada Pembelajaran Matematika Bangun Datar Kelas V SDIT Adzkia 2 Kota Padang. *Biormatika : Jurnal ilmiah fakultas*

*keguruan dan ilmu pendidikan*, *8*(2), 255–260. https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i2.1379

Ratussalimah, H., Rahman, K. A., & Lestari, A. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 3920–3932. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7514

Riwanto, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2023). Supervisi Akademik Dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, *12*(2). https://doi.org/10.26877/jmp.v12i2.15310

Saparwadi, S. (2022). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA di Kecamatan Janapria. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, *6*(1). https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2831

Satria, I., Mukminin, A., & Muazza, M. (2022). Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Komite, Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan Smk Di Kota Jambi. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, *3*(2), 1054–1064. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1344

Sudiri & Imam Satibi. (2021). *Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Ma'arif Nu 3 Tamansari Purbalingga*. https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/151/

Syarqawi, A., Tarigan, N. H. Br., Putri, M. H., & Mulyani, R. L. (2023). Layanan Orientasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bimbingan Dan Konseling Islam. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, *7*(1), 86–94. https://doi.org/10.26740/bikotetik.v7n1.p86-94

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, *5*(1), 23–33. https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581